

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti Membimbing. Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Sebab melalui pendidikan akan tercapai sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin berkembang.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yakni kurikulum, guru, siswa, dan peralatan-peralatan yang digunakan di sekolah agar mencapai pembelajaran yang baik, tanpa adanya unsur-unsur dalam pendidikan di dalam sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena didalam pendidikan ada proses belajar mengajar.

Umumnya, yang disebut guru ideal adalah guru yang mampu menguasai materi; mampu menguasai kelas; mempunyai wawasan yang luas; kreatif; inovatif; dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengajar, jadi guru harus Memahami model Demonstrasi yang ingin diajarkan kepada peserta didik di Kelas IV SD N 040464 Kandibata untuk memperoleh

pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, kritis, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi menjadi lebih menarik.

Siswa merupakan aktor penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa harus menggali ilmu dari guru yang di mana guru berperan sebagai fasilitator dengan begitu siswa harus berperan aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan dalam memperoleh pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Mata Pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, seperti pendidikan pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan keperibadian siswa, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta di mana siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia sekelilingnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari Wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 040464 Kandibata, dimana masih banyak permasalahan pelaksana pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kegiatan belajar mengajar dikelas masih didominasi oleh guru, Model yang digunakan guru belum optimal, di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada Guru, siswa kurang aktif dalam kerangka pembelajaran IPA, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Penyebab lain ialah situasi saat ini wabah Virus Corona atau Covid-19. Akibat dari permasalahan yang saat ini melanda dunia khususnya dunia pendidikan menyebabkan penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau belajar online membuat peserta didik menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Hal ini juga menimbulkan berbagai macam keluhan seperti malas belajar, jenuh, kurang menarik dan kurang semangat.

Akibat permasalahan di atas banyak siswa kelas IV di SD Negeri 040464 Kandibata hasil belajarnya kurang maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata adalah 70. Hal ini dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata**

Tahun Pembelajaran	KKM	Jumlah Siswa			
		Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
2019/2020	70	14 (56%)	11 (44%)	25	65

*Sumber data : SD Negeri 040464 Kandibata*

Bedasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan siswa di kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tidak memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkat atau belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 25 siswa hanya 14 orang yang sudah tuntas mendapat nilai 70 sedangkan 11 orang siswa masih belum tuntas, seharusnya dikatakan tuntas apabila seluruh atau sebagian besar siswa mencapai nilai KKM 70.

Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model yang paling tepat adalah Model Pembelajaran Demonstrasi. Model Pembelajaran Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya Di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diambil dari hasil wawancara di sekolah ada beberapa masalah dalam pembelajaran ipa :

1. Model pembelajaran IPA kurang efektif dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mudah bosan dalam pembelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan masalah adalah Penggunaan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat, Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan dengan Model Demonstrasi Tema 5 Subtema 1 Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Sifat-sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Ajaran 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040464 Kandibata mata pelajaran IPA dengan menggunakan model demonstrasi.
2. Bagi Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.
3. Bagi Siswa, dapat menambah kreativitas dan menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat digunakan bekal sebagai calon guru.